

Pengaruh Diseminasi *Interprofessional Education* (IPE) terhadap Pengetahuan, Persepsi dan Kesiapan Mahasiswa Fakultas Kedokteran Undiksha

¹Nabila Amelia Hanisyah Putri, ²Nis'atul Khoiroh 2, ³A. Mustika Fadillah Rizki,
⁴Hesteria Friska Armynia Subratha

^{1,2,3,4} Program Studi Kebidanan, Fakultas Kedokteran, Universitas Pendidikan Ganesha

Email: h.putri@undiksha.ac.id *, nis.atul@undiksha.ac.id, armynia.subratha@undiksha.ac.id

Email Penulis Korespondensi: h.putri@undiksha.ac.id

Article History:

Received Feb 14th, 2024

Revised Feb 17th, 2024

Accepted Feb 19th, 2024

Abstrak

Kerjasama lintas sektor hingga kolaborasi berbagi pihak menjadi kunci penting bagi suksesnya pembangunan kesehatan. Salah satu kerjasama atau kolaborasi yang sudah dilakukan pada ranah pelayanan kesehatan adalah melalui praktek kolaborasi antar tenaga kesehatan dalam perawatan pasien. Namun, sebagian besar praktek kolaborasi ini cenderung jarang diperoleh secara langsung atau diimplementasikan di ranah akademik. Pendidikan dan pembelajaran mahasiswa kesehatan cenderung berfokus pada pemecahan masalah masing-masing. Padahal kolaborasi dapat dilakukan antar tenaga kesehatan lain, untuk meningkatkan efektifitas pelayanan kepada pasien. Pendekatan pengajaran dan pembelajaran yang ditawarkan oleh IPE, terbukti efektif dalam menghasilkan tenaga kesehatan yang kompeten dan kolaboratif. Penelitian ini bertujuan mengidentifikasi pengaruh diseminasi *interprofessional education* (IPE) terhadap pengetahuan, persepsi dan kesiapan mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Pendidikan Ganesha. Desain penelitian ini adalah kuantitatif dengan metode *quasi eksperimen*. Penelitian ini bertujuan mencari dan menggambarkan hasil atau pengaruh dari perlakuan dalam bentuk diseminasi kepada sampel. Populasi pada penelitian ini adalah mahasiswa Fakultas Kedokteran Undiksha jenjang Sarjana. Sampel pada penelitian ini adalah 30 mahasiswa dari Prodi S1 Kedokteran, S1 Keperawatan dan S1 Kebidanan Fakultas Kedokteran Undiksha. Diperoleh hasil terdapat pengaruh diseminasi pada variable pengetahuan mengenai IPE. Namun tidak dapat pengaruh terhadap variable persepsi dan kesiapan mahasiswa dalam menghadapi pembelajaran IPE. Pelaksanaan perlakuan dalam bentuk diseminasi IPE telah terlaksana dengan baik. Terlihat pada peningkatan dan pengaruh pengetahuan mahasiswa dalam menghadapi IPE sebelum dan setelah menerima diseminasi IPE. Namun tidak terdapat pengaruh IPE dalam variable persepsi dan kesiapan mahasiswa dalam menghadapi IPE.

Kata Kunci : *Interprofessional education, Pengetahuan, Persepsi, Kesiapan*

Abstract

Cross-sector cooperation and multi-party collaboration are important keys to successful health development. One of the collaborations that has been carried out in the realm of health services is through the practice of collaboration between health workers in patient care. However, most of these collaborative practices tend to be rarely obtained directly or implemented in the academic realm. Health students' education and learning tends to focus on solving individual problems. In fact, collaboration can be carried out between other health workers, to increase the effectiveness of services to patients. The teaching and learning approach offered by IPE has proven to be effective in producing competent and collaborative Health workers. This research aims to identify the influence of interprofessional education (IPE) dissemination on the knowledge, perception and readiness of students at the Faculty of Medicine, Ganesha Education University. The design of this research is quantitative with a quasi-experimental method. The purpose of this research to find and describe the results or

effects of treatment in the form of dissemination to the respondents. The population in this study were undergraduate students at the Faculty of Medicine, Undiksha. The sample in this study was 30 students from the Bachelor of Medicine, Bachelor of Nursing and Bachelor of Midwifery study programs, Faculty of Medicine, Undiksha. The results showed that there was an influence of dissemination in knowledge variable regarding IPE. However, there was no influence on student perception and readiness variables in facing IPE learning. The implementation of experiment in the form of IPE dissemination has been carried out well. It can be seen from the increase and influence of students' knowledge in facing IPE before and after receiving IPE dissemination. However, there is no influence of IPE on the variables of student perception and readiness in facing IPE.

Keyword : *Interprofessional education, knowledge, perception, willingness*

1. PENDAHULUAN

Kerjasama lintas sektor hingga kolaborasi berbagi pihak menjadi kunci penting bagi suksesnya pembangunan kesehatan. Salah satu Kerjasama atau kolaborasi yang sudah dilakukan pada ranah pelayanan kesehatan adalah melalui praktek kolaborasi antar tenaga kesehatan dalam perawatan pasien. Namun, sebagian besar praktek kolaborasi ini tidak pernah diperoleh secara langsung di ranah akademik. Pendidikan dan pembelajaran mahasiswa kesehatan cenderung berfokus pada pemecahan masalah masing-masing. Padahal kolaborasi dapat dilakukan antar tenaga Kesehatan lain, untuk meningkatkan efektifitas pelayanan kepada pasien. Misalnya dalam bentuk studi kasus yang dilakukan dengan melibatkan antar program studi.

Pendidikan profesional terjadi ketika dua atau lebih peserta didik jenjang profesi, belajar menerapkan kolaborasi yang efektif dan meningkatkan hasil kesehatan. Hal ini merupakan langkah penting dalam menyiapkan kerjasama profesi dalam pelayanan kesehatan sehingga dapat menjawab kebutuhan masyarakat. Pelayanan yang berpusat pada pasien dan kerjasama antar tenaga kesehatan, praktek interprofesional kolaboratif merupakan ranah yang sedang berkembang dalam rumah sakit dan setting pelayanan kesehatan (Gilbert et al., 2010). Praktek kolaborasi antara tenaga kesehatan menjadi salah satu primadona dalam peningkatan derajat kesehatan pasien. Pendekatan pengajaran dan pembelajaran yang ditawarkan oleh IPE, terbukti efektif dalam menghasilkan tenaga Kesehatan yang kompeten dan kolaboratif. Ciri khas pembelajaran IPE adalah dengan melibatkan dua atau lebih mahasiswa program studi dengan rumpun kesehatan. Selanjutnya mahasiswa tersebut melakukan berbagai kolaborasi dalam pemecahan masalah Kesehatan.

IPE juga berpotensi memperkuat sistem Kesehatan. IPE dapat mengubah cara tenaga kesehatan dalam berinteraksi satu sama lain untuk memberikan perawatan yang dirancang dapat meningkatkan produktivitas di tempat kerja bahkan keselamatan dan kepuasan pasien. Tujuan IPE melalui pendidikan adalah menciptakan tenaga Kesehatan yang terampil dan kompeten. Setiap antar tenaga keehatan dapat bekerja sama dengan tetap memperhatikan ranah dan lingkup kewenangan masing masing. Sehingga IPE dapat dikatakan sebagai “interprofessionality” yang artinya sebuah konsep pendidikan kolaboratif yang professional dalam memberikan jawaban dan pelayanan terpadu serta komprehensif terhadap kebutuhan pasien. (Masten et al., 2013)

Berbagai penelitian telah menunjukkan urgensi IPE khususnya bagi mahasiswa kesehatan. Salah satunya menunjukkan bahwa, mahasiswa melihat profesinya sebagai profesi yang terlatih, dihargai oleh profesi lain hingga dianggap membutuhkan kolaborasi profesi lain. Komponen kebutuhan untuk bekerjasama menunjukkan bahwa masing-masing profesi melihat profesi Kesehatan lain sebagai mitra dan mempunyai tujuan serta sasaran yang positif. (Luh & Purnama, 2017)

Selanjutnya penelitian lain juga menunjukkan adanya persepsi dosen yang baik dan positif terhadap IPE bahkan adanya kesiapan implementasi IPE pada lingkup akademik. (Yuniawan et al., 2015)

Hasil wawancara awal dengan ketua GKM Fakultas Kedokteran Periode 2020-2023 diperoleh data bahwa hingga saat ini belum terdapat implementasi IPE khususnya dalam mata kuliah di Fakultas Kedokteran, kecuali dalam bentuk kegiatan. Sehingga informasi dan edukasi mengenai IPE masih cenderung “awam” bahkan tidak diketahui oleh mahasiswa Fakultas Kedokteran pada semua program studi, khususnya bagi mahasiswa baru. Misalnya secara khusus Prodi S1 Keperawatan memiliki satu mata kuliah khusus yang akan dipelajari oleh mahasiswa pada semester VI mengenai IPE. Namun saat ini mahasiswa tersebut masih berada pada jenjang semester II.

Sehingga dianggap perlu untuk melakukan diseminasi awal sedini mungkin khususnya kepada mahasiswa tingkat I mengenai IPE ini agar dapat memberikan gambaran awal mengenai konsep pembelajaran IPE. Dalam hal ini pada mahasiswa S1 Kedokteran, S1 Kebidanan dan S1 Keperawatan. Selain itu mahasiswa prodi S1 Keperawatan dan S1 Kebidanan belum memiliki mahasiswa pada tingkat II dan seterusnya (merupakan program studi baru). Berbeda halnya dengan prodi S1 Kedokteran. Namun diperlukan lebih dari satu program studi untuk menerapkan IPE, sehingga keterlibatan mahasiswa tingkat I diperlukan dalam penelitian ini. Selanjutnya juga akan semakin mendukung penerapan IPE kedepannya, karena dapat dijadikan *baseline* (data dasar) dalam penerapan IPE yang sebenarnya ketika mahasiswa telah masuk ke tingkat II dan seterusnya, juga sebagai data yang akan bermanfaat pada pengembangan kurikulum akademik.

Sebelum dan setelah dilakukan diseminasi juga dilakukan penilaian untuk menilai pengetahuan, persepsi hingga kesiapan mahasiswa dalam menghadapi implementasi pembelajaran dengan menggunakan metode IPE. Lebih lanjut, hasil diseminasi ini dapat menjadi data awal yang penting bagi program studi masing-masing dalam implementasi IPE di Fakultas Kedokteran.

Penelitian ini bertujuan mengidentifikasi pengaruh diseminasi interprofessional education (IPE) terhadap pengetahuan, persepsi dan kesiapan mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Pendidikan Ganesha. Penelitian ini memiliki manfaat untuk pengembangan kebijakan akademik khususnya di ranah pendidikan mahasiswa program studi kesehatan dibawah Fakultas Kedokteran Undiksha serta dapat direplikasi oleh program studi hingga fakultas dan Perguruan Tinggi lainnya yang memiliki rumpun keilmuan yang sama.

2. METODOLOGI PENELITIAN

Desain penelitian ini adalah kuantitatif dengan metode quasi eksperimen. Penelitian ini merupakan penelitian yang bertujuan mencari dan menggambarkan hasil atau pengaruh dari perlakuan tertentu terhadap suatu kelompok sebagai akibat perlakuan yang diberikan secara terencana, terstruktur dan terukur oleh peneliti sebelumnya. Selain itu juga untuk mengetahui pengaruh variabel independen dan variabel dependen. Sebelum perlakuan, akan dilakukan pengujian dalam bentuk *pre-test* yang berisi pertanyaan yang mengukur variabel pengetahuan, persepsi dan kesiapan. Selanjutnya, perlakuan akan diberikan oleh peneliti dalam bentuk diseminasi kepada sampel mengenai Interprofessional Education (IPE). Setelah diseminasi, sampel akan dibagikan *post-test* yang mengukur variabel pengetahuan, persepsi dan kesiapan setelah perlakuan diberikan.

Adapun kriteria inklusi pada penelitian ini adalah mahasiswa semester II (dua) Program Studi S1 Kedokteran, S1 Keperawatan dan S1 Kebidanan serta bersedia menjadi responden dan menandatangani lembar informed consent. Sedangkan kriteria eksklusi adalah yang tidak terdaftar sebagai mahasiswa semester II (dua) Fakultas Kedokteran Universitas Pendidikan Ganesha dan atau responden yang tidak bersedia mengikuti seluruh rangkaian penelitian.

Penelitian ini dilakukan di lingkungan Fakultas Kedokteran Universitas Pendidikan Ganesha. Populasi adalah seluruh mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Pendidikan Ganesha Jenjang Sarjana. Sampel adalah populasi yang memenuhi kriteria inklusi. Sampel dihitung dengan rumus *harry king Slovin* serta dieliminasi berdasarkan sampel yang mengisi seluruh rangkaian penelitian dan mengisi *pre-test* dan *post-test* secara lengkap. Sehingga akhirnya diperoleh sampel sebanyak 30 orang.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuisioner yang terbagi kedalam 3 jenis antara lain kuesioner pengetahuan, persepsi dan kesiapan. Pengukuran kuisioner pengetahuan menggunakan skala *guttman* dengan 12 butir pertanyaan mengenai IPE. Selanjutnya kuisioner persepsi menggunakan *Interdisciplinary Education Perception Scale* (IEPS) sebanyak 18 item pernyataan dan menggunakan skala *Likert*. Kuisioner kesiapan terhadap IPE menggunakan *Readiness for Interprofessional Learning Scale* (RIPLS) sebanyak 18 item pernyataan dan menggunakan pengukuran skala *Likert*.

Adapun pengolahan data menggunakan aplikasi SPSS. Analisis data menggunakan teknik analisis *paired sample t-test* untuk menilai perubahan pengetahuan, persepsi dan kesiapan responden setelah memperoleh diseminasi. Namun sebelumnya dilakukan pengujian dengan Uji *Wilcoxon* untuk melihat distribusi data, dan diperoleh hasil bahwa data terdistribusi normal. Sehingga layak untuk dilanjutkan dengan uji *paired sample t-test*. Dalam proses penelitian ini juga memperhatikan etika penelitian seperti menjamin kerahasiaan, distribusi lembar *informed consent* hingga penerapan aspek *anonymity* dan *confidentially* secara ketat dalam proses pengumpulan data.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada penelitian ini, distribusi karakteristik responden dibagi berdasarkan jenis program studi dan pertanyaan mengenai informasi tentang Interprofessional Education. Adapun jumlah responden sebanyak 30 orang yang terbagi kedalam 11 responden Prodi S1 Kedokteran, 9 responden Prodi S1 Keperawatan dan 10 responden Prodi S1 Kebidanan. Sebagian besar mahasiswa belum pernah memperoleh informasi khusus mengenai pembelajaran berbasis IPE (83%). Sedangkan selebihnya telah pernah memperoleh informasi mengenai IPE namun juga belum secara mendetail (17%).

Adapun hipotesis pada penelitian ini yaitu jika *Asymp sig (2-tailed)* lebih kecil dari $<0,05$ maka H_a diterima. Dalam artian, terdapat perubahan atau perbedaan sebelum dan setelah perlakuan dalam bentuk diseminasi dilakukan. Selanjutnya sebaliknya, jika nilai *Asymp sig (2-tailed)* lebih besar dari $>0,05$, maka H_a ditolak. Hal ini bermakna bahwa tidak terdapat perubahan atau perbedaan sebelum dan setelah dilakukan perlakuan dalam bentuk diseminasi IPE.

Pada tabel 1 merupakan tabel distribusi frekuensi hasil *pretest* sebelum dilakukan kegiatan diseminasi IPE. Kemudian responden diberikan *posttest* untuk menilai perubahan yang terjadi sebelum dan setelah responden diberikan perlakuan dalam bentuk diseminasi. Pada tabel tersebut juga terlihat hasil Uji *Paired Sample T-test* yang dilakukan untuk menilai pengaruh diseminasi terhadap variable pengetahuan, persepsi hingga kesiapan mahasiswa mengenai pembelajaran IPE.

Hasil pengujian diperoleh bahwa pada variable pengetahuan terdapat pengaruh diseminasi IPE terhadap pengetahuan mahasiswa FK Undiksha mengenai pembelajaran IPE. Namun berbeda pada variable persepsi dan kesiapan, tidak terlihat pengaruh yang berarti sebelum dan setelah dilakukan diseminasi IPE.

Tabel 1. Distribusi frekuensi nilai pre-test dan post-test sebelum dan setelah diseminasi serta pengaruh pada variable pengetahuan, persepsi dan kesiapan mahasiswa Fakultas Kedokteran Undiksha mengenai IPE

Variabel penelitian	Hasil intervensi f (%)	Uji Paired Sample T-test Asymp.sig (2- tailed) * $<0,05$
Pengetahuan pre-test Kurang Baik	8 (26,67%) 22 (73,33%)	0,000
Pengetahuan post-test Kurang Baik	2 (6,67%) 28 (93,33%)	
Persepsi pre-test Sedang Baik	9 (30%) 21 (70%)	0,065
Persepsi post-test Sedang Baik	5 (16,67%) 25 (83,33%)	
Kesiapan pre-test Sedang Baik	3 (10%) 27 (90%)	0,104
Kesiapan post-test Sedang Baik	2 (6,67%) 28 (93,33%)	

PEMBAHASAN

a. Pengetahuan Mahasiswa tentang Interprofessional Education (IPE) di Fakultas Kedokteran Universitas Pendidikan Ganesha

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa responden dalam hal ini mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Pendidikan Ganesha sebagian besar telah memiliki pengetahuan yang baik mengenai Interprofessional Education (IPE) (73,33%) sebelum memperoleh diseminasi mengenai IPE. Selanjutnya setelah dilakukan diseminasi IPE, terdapat peningkatan jumlah responden yang memiliki pengetahuan baik (93,33%). Terlihat pada tabel bahwa hampir seluruh responden memiliki pengetahuan baik setelah dilakukan diseminasi. Hasil Uji Paired Sample T-test juga menunjukkan terdapat pengaruh pada perlakuan dalam bentuk diseminasi terhadap variabel IPE.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Ayu dkk pada Tahun 2019 mengenai pengaruh informasi IPE menggunakan audio visual menunjukkan bahwa terdapat pengaruh pengetahuan dan sikap yang bermakna pada pemberian informasi IPE yang diberikan pada kelompok perlakuan. (Ayu et al., 2019) Domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang termasuk kemandirian dan tanggung jawabnya dalam berperilaku adalah pengetahuan. Sehingga diharapkan dengan adanya pengetahuan dapat meningkatkan keterampilan seseorang dalam menghadapi suatu kejadian atau permasalahan. (Kusuma et al., 2019)

Selain itu, salah satu manfaat IPE adalah adanya peningkatan pengetahuan secara signifikan dan menunjukkan sikap yang baik terhadap bentuk-bentuk kolaborasi, khususnya di ranah kesehatan.

(Wijoyo, 2017) Pada penelitian ini, diperoleh hasil terdapat hubungan antara perlakuan dalam bentuk diseminasi terhadap peningkatan pengetahuan mahasiswa mengenai IPE. Sehingga dapat diinterpretasikan bahwa diseminasi pengetahuan bermanfaat dalam peningkatan pengetahuan, pemahaman dan penggunaan pengetahuan di berbagai konteks. Diseminasi memungkinkan adanya peningkatan akses orang-orang terhadap pengetahuan, khususnya pada penelitian ini yaitu mahasiswa FK Undiksha. Pada agenda diseminasi ini juga terjadi pertukaran ide dan hasil diskusi yang dapat menjadi masukan dalam upaya implementasi IPE di ranah FK Undiksha.

b. Persepsi Mahasiswa tentang Interprofessional Education (IPE) di Fakultas Kedokteran Universitas Pendidikan Ganesha

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa responden dalam hal ini mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Pendidikan Ganesha sebagian besar telah memiliki persepsi yang baik mengenai Interprofessional Education (IPE) (70%) sebelum memperoleh diseminasi mengenai IPE. Selanjutnya setelah dilakukan diseminasi IPE, terdapat peningkatan persepsi yang baik mengenai IPE (83,33%). Hal ini sejalan dengan penelitian Saepi dkk yang menunjukkan mayoritas mahasiswa Fakultas Farmasi memiliki persepsi yang baik terhadap IPE setelah mengikuti program IPE. (Saepi, Ana Hidayati, S.Far., M.Sc., 2020)

Selanjutnya juga sejalan dengan penelitian di STIKES Katolik Paulo Surabaya yang menunjukkan rata-rata persepsi yang baik khususnya pada komponen kerjasama dalam IPE. (Luh & Purnama, 2017). Persepsi yang baik ini dapat dikatakan sebagai suatu bentuk penerimaan mahasiswa tentang pemahaman terhadap profesi lain. Sehingga dapat menjadi sebuah pendekatan yang harus dipenuhi dalam pelaksanaan kurikulum IPE di suatu perguruan tinggi. Adanya proses pembelajaran IPE akan menjadikan mahasiswa lebih efektif dalam kerjasama antar profesi. (Khoiron, 2019)

Adapun syarat syarat terbentuknya persepsi seseorang antara lain; adanya objek yang dipersepsi, perhatian sebagai suatu persiapan dalam mengadakan persepsi, alat indra untuk menerima stimulus hingga saraf sensoris. Selain itu persepsi juga dipengaruhi oleh faktor internal (perasaan, sikap) dan eksternal (informasi yang diperoleh, intensitas, dsbnya). (UNY, 2013) Hal ini sejalan dengan hasil uji Paired Sample T-test pada penelitian ini yang menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh diseminasi terhadap persepsi mahasiswa mengenai IPE. Diperlukan berbagai indikator dalam membentuk persepsi mahasiswa terhadap IPE. Bentuk diseminasi secara berkala diperlukan untuk membangun suatu respon yang baik. Diseminasi yang dilakukan satu kali masih tergolong kurang, namun sudah merupakan langkah pertama sebagai persiapan dalam mengadakan persepsi (syarat-syarat persepsi). Adapun proses persepsi juga didasari pada beberapa tahapan mulai dari stimulus, registrasi, hingga interpretasi. Pada perlakuan diseminasi telah menyentuh proses stimulus. Namun diperlukan perlakuan atau tindakan lain untuk mempengaruhi proses registrasi dan interpretasi untuk membentuk persepsi seseorang.

c. Kesiapan Mahasiswa tentang Interprofessional Education (IPE) di Fakultas Kedokteran Universitas Pendidikan Ganesha

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa responden dalam hal ini mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Pendidikan Ganesha sebagian besar telah memiliki kesiapan yang baik mengenai Interprofessional Education (IPE) (90%) sebelum memperoleh diseminasi mengenai IPE. Selanjutnya setelah dilakukan diseminasi IPE, terdapat peningkatan kesiapan yang baik mengenai IPE (93,33%). Kesiapan ini juga sejalan dengan hasil penelitian di FIK Universitas Islam Sultan Agung yang menunjukkan 85% mahasiswa berada dalam kondisi siap pada tahap akademik untuk menerima pembelajaran IPE. (Febriana, 2019) Kesiapan yang baik ini sejalan

dengan berbagai penelitian lain yang mengukur kesiapan mahasiswa maupun dosen dalam menghadapi pembelajaran berbasis IPE. Seperti pada kesiapan mahasiswa tahap akademik Fakultas Kedokteran UGM yang sebagian besar dalam kategori baik. (Fakultas et al., 2012) Selanjutnya juga pada kesiapan mahasiswa untuk belajar kerjasama interprofesi dalam perawatan antenatal yang merupakan salah satu bagian dari proses IPE. (Zakiyyatul, 2014)

Indikator kesiapan ini merupakan suatu bentuk kesiediaan seseorang dalam melakukan sesuatu. Sehingga diperlukan kesiapan seorang mahasiswa dalam menghasilkan penerapan IPE yang maksimal. Adapun prinsip-prinsip kesiapan dipengaruhi oleh beberapa hal salah satunya pengalaman seseorang. Pengalaman tersebut juga sejalan dan diperlukan dalam membentuk kesiapan mahasiswa menghadapi IPE. (Febriana, 2019) Hal ini sejalan dengan hasil uji Paired Sample T-test menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh diseminasi terhadap kesiapan mahasiswa mengenai IPE. Karena perlakuan dalam bentuk diseminasi hanya menyentuh ranah kognitif. Pengalaman secara langsung atau praktek tidak diberikan kepada mahasiswa sebagai gambaran IPE. Sehingga diperlukan bentuk diseminasi lain, atau menambah frekuensi diseminasi agar terbentuk suatu pengalaman yang mempengaruhi kesiapan mahasiswa dalam menghadapi implementasi IPE.

Banyak penelitian telah menunjukkan bahwa penerapan IPE dalam konteks Pendidikan kesehatan memiliki efek positif yang signifikan. (Saepi, Ana Hidayati, S.Far., M.Sc., 2020) Manfaat yang dihasilkan tidak hanya terbatas pada aspek Pendidikan, lebih jauh juga akhirnya dapat berdampak pada pelayanan kesehatan. Pada perspektif akademik, IPE memberikan kontribusi berharga dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan yang spesifik kepada mahasiswa seperti kemampuan bekerja dalam tim, keterampilan konseling kesehatan, dan sebagainya yang pada akhirnya memungkinkan mahasiswa untuk mencapai tingkat kompetensi kolaboratif yang lebih tinggi. (Ridar & Santoso, 2018)

Pendidikan Interprofesional atau IPE adalah suatu langkah penting dalam mempersiapkan tenaga kesehatan yang “siap praktik kolaboratif” dan lebih siap dalam merespons kebutuhan kesehatan setempat. Praktik kolaboratif akhirnya diharapkan dapat memperkuat system kesehatan dan meningkatkan derajat kesehatan masyarakat. (Gilbert et al., 2010) Praktik kolaboratif ini tidak dapat diimplementasikan secara tiba-tiba. Melainkan diperlukan suatu persiapan dan proses yang baik, dimulai dari ranah Pendidikan kesehatan.

4. KESIMPULAN

Kesimpulan pada penelitian ini antara lain;

1. Terdapat pengaruh diseminasi IPE terhadap variabel pengetahuan mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Pendidikan Ganesha mengenai implementasi IPE. Namun setelah dilakukan diseminasi IPE, terdapat peningkatan jumlah responden yang memiliki pengetahuan baik.
2. Tidak terdapat pengaruh diseminasi IPE terhadap variabel persepsi mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Pendidikan Ganesha mengenai implementasi IPE
3. Tidak terdapat pengaruh kesiapan IPE terhadap variabel persepsi mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Pendidikan Ganesha mengenai implementasi IPE
4. Praktik kolaboratif seperti IPE tidak dapat diimplementasikan secara tiba-tiba. Melainkan diperlukan suatu persiapan dan proses yang baik, dimulai dari ranah Pendidikan kesehatan.

5. SARAN

1. Diperlukan berbagai indikator dalam membentuk persepsi mahasiswa terhadap IPE. Bentuk diseminasi secara berkala mungkin diperlukan untuk membangun suatu respon yang baik.
2. Perlakuan dalam bentuk diseminasi cenderung hanya menyentuh ranah kognitif. Pengalaman secara langsung atau praktek perlu kepada mahasiswa sebagai gambaran IPE, misalnya dalam bentuk *roleplay* atau simulasi sederhana.
3. Diperlukan pengembangan penelitian yang lebih luas mengenai implementasi IPE di ranah akademik.

6. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan pada Universitas Pendidikan Ganesha yang telah mendanai pelaksanaan penelitian ini. Selain itu disampaikan terima kasih kepada pimpinan dan seluruh civitas akademika Fakultas Kedokteran Universitas Pendidikan Ganesha yang telah berkontribusi dalam pemenuhan data penelitian ini.

7. DAFTAR PUSTAKA

- Ayu, D., Abrori, A., & Arfan, I. (2019). PENGARUH MEDIA AUDIO VISUAL TERHADAP PENGETAHUAN DAN SIKAP BHAYANGKARI TENTANG NARKOBA. *Jurnal Ilmiah Ilmu Kesehatan: Wawasan Kesehatan*. <https://doi.org/10.33485/jiik-wk.v6i1.170>
- Fakultas, D. I., Universitas, K., Mada, G., Zulfatul, M., & Mariyono, A. (2012). *Pengajar Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Jember ** Program Pendidikan Keperawatan, Fakultas Kedokteran, Universitas Gadjah Mada. 2(2), 184–197.
- Febriana, B. (2019). Kesiapan Dan Persepsi Mahasiswa Keperawatan Pada Program Ipe : Studi Pada Sgd Dengan Lbm Jiwa. *Jurnal Keperawatan Jiwa*, 7(1), 101. <https://doi.org/10.26714/jkj.7.1.2019.101-106>
- Gilbert, J. H. V., Yan, J., & Hoffman, S. J. (2010). A WHO report: Framework for action on interprofessional education and collaborative practice. *Journal of Allied Health*.
- Khoiron. (2019). Efektifitas Pendidikan Kesehatan Dengan Menggunakan Media Leaflet Media Slide Power Point Terhadap Perubahan Pengetahuan, Sikap Perilaku Deteksi Dini Kanker Serviks Pada Ibu-Ibu PKK Di Wilayah Kerja Puskesmas Kartasura Sukoharjo. *FIK Universitas Muhammadiyah Surakarta*.
- Kusuma, I. Y., Nuari, D. A., & Anggadiredja, K. (2019). Focus Group Discussion (FGD) dengan Interprofessional Education (IPE) sebagai Alternatif Peningkatan Pengetahuan Tenaga Kesehatan tentang Kontrasepsi Oral dan Suntik di Kota Bandung. *Pharmacon: Jurnal Farmasi Indonesia*, 16(2), 49–57. <https://doi.org/10.23917/pharmacon.v16i2.9175>
- Luh, N., & Purnama, A. (2017). Persepsi Mahasiswa Terhadap Interprofessional Education (Ipe) Di Stikes Katolik St . Vincentius a. *Jurnal Penelitian Kesehatan*, 4 (2), 65–72.
- Masten, Y., Acton, C., Ashcraft, A., & Esperat, C. (2013). Interprofessional education development: A road map for getting there. *Open Journal of Nursing*, 03(03), 323–329. <https://doi.org/10.4236/ojn.2013.33044>
- Ridar, I., & Santoso, A. (2018). Peningkatkan Komunikasi dalam Pelaksanaan Interprofessional Collaboration melalui Catatan Perkembangan Pasien Terintegrasi. *Prosiding Seminar Nasional*

Unimus.

- Saepi, Ana Hidayati, S.Far., M.Sc., A. F. (2020). Pengaruh Pelaksanaan Interprofessional Education Terhadap Persepsi Mahasiswa Fakultas Farmasi Tingkat Akhir di Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta. *Jurnal Fakultas Farmasi Universitas Ahmad Dahlan*, 6(11), 951–952. <http://eprints.uad.ac.id/18147/>
- UNY. (2013). Konsep Dasar Tentang Persepsi Secara Umum. *Http://Eprints.Uny.Ac.Id/9686/3/Bab%202.Pdf*, 53(9), 1689–1699. [http://eprints.uny.ac.id/9686/3/bab 2.pdf](http://eprints.uny.ac.id/9686/3/bab%202.pdf)
- Wijoyo, E. B. (2017). Pengembangan Pasien Virtual untuk Peningkatan Pendekatan Inter-Professional Education (IPE) dalam Dunia Pendidikan Keperawatan di Indonesia. *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah*, 2(1). <https://doi.org/10.30651/jkm.v2i1.967>
- Yuniawan, A. E., Mulyono, W. A., & Setiowati, D. (2015). Persepsi Dan Kesiapan Dosen Terhadap Pembelajaran Interprofesional. *Jurnal Keperawatan Soedirman (The Soedirman Journal of Nursing)*, 2(1), 17–23. <http://jks.fikes.unsoed.ac.id/index.php/jks/article/view/185/86gmban>
- Zakiyyatul, F. (2014). Kesiapan Mahasiswa untuk Belajar Kerjasama Interprofesi dalam Perawatan Antenatal (The Readiness of Students to Learn Interprofessional Teamwork in Antenatal Care). *Jurnal Ners*, 9(2), 225–235.